

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini sangatlah berpengaruh besar terhadap kehidupan kita sehari-hari, sudah menjadi kewajiban bahwa kita harus mengenal teknologi pada era digital ini. Banyaknya fasilitas yang muncul dari adanya perkembangan teknologi, salah satunya adalah percepatannya penyebaran informasi melalui internet yang sudah tidak asing kita temukan. Perkembangan teknologi yang sangat kita rasakan dampaknya ialah adanya internet, karena dengan itu kita dapat mengakses dengan cepat pencarian tanpa harus datang langsung ke tempatnya. Tidak hanya itu selain ada dampak positif, teknologi juga mempunyai dampak negative, yaitu adanya penurunan rasa untuk bersosialisasi.

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat pengaruhnya pada sebuah organisasi, karena dapat membantu mempercepat pekerjaan, salah satunya adalah mudahnya pengumpulan data melalui internet, oleh karena itu penting sekali saat ini bagi individu ataupun organisasi untuk mengetahui teknologi dan komunikasi yang terus berkembang, karena teknologi sangat cepat berkembang dan akan selalu ada hal yang baru yang diciptakan dari teknologi.

Perkembangan teknologi ini juga dimanfaatkan oleh banyak organisasi, salah satunya di instansi pemerintahan, dengan memanfaatkan kecepatan internet instansi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (KPPN) yang berfokus pada pembangunan, dengan mudah melakukan pengumpulan data dari setiap daerah, tanpa perlu lagi melakukan pemantauan langsung untuk mendapatkan data.

Instansi KPPN atau yang dikenal juga sebagai Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) merupakan sebuah instansi pemerintah yang menjalankan dan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang perencanaan pembangunan nasional. Pembangunan merupakan proses perubahan secara terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik. Pemerataan pembangunan menjadi perhatian yang sangat penting saat ini, terutama di beberapa daerah tertinggal. Banyaknya pembangunan di daerah adalah salah satu alasan Bappenas memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Dengan melihat pemerataan pembangunan yang terjadi di daerah, Bappenas pada setiap tahunnya selalu melakukan pemilihan provinsi dengan kinerja terbaik dalam pembangunan daerah, dengan menggunakan data yang sudah terkumpul dari satu tahun berjalan, untuk

selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja perangkat daerah. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menentukan provinsi dengan kinerja terbaik, salah satunya adalah dari laporan akhir ketercapaian pembangunan daerah tersebut.

Di Bappenas terdapat bagian evaluasi yang melakukan pengukuran kinerja terhadap provinsi, untuk dapat menentukan provinsi dengan kinerja terbaik, bagian evaluasi biasanya mengumpulkan data yang diisi secara teratur setiap triwulanan, namun data yang didapatkan belum bisa menjadikan tolak ukur, karena masih banyaknya data yang tidak dapat menjadi acuan pengukuran kinerja. Banyaknya daerah yang masih megisikan atau mengirimkan data yang tidak valid, menjadinya data yang didapat tidak sesuai dengan yang ada di lapangan.

Karena terdapat data yang tidak akurat mengakibatkan kurang tepatnya pemilihan provinsi dengan kinerja terbaik, sehingga kesenjangan terhadap pembangunan di provinsi, oleh karena itu ada baiknya pemilihan provinsi dengan kinerja terbaik ditentukan dengan metode, salah satu metode yang cocok untuk melakukan perangkangan atau penilaian adalah *Simple Additive Weighting* (SAW) dengan kriteria dan bobot yang sudah ditentukan sebagai bahan acuan penilaian, sehingga menghasilkan kecocokan data yang lebih akurat

*Simple Additive Weighting* (SAW) merupakan salah satu algoritma yang digunakan untuk pengambilan keputusan, dengan metode menggunakan penjumlahan berbobot. Dengan metode SAW mencari tahu ketepatan jawaban dari metode yang digunakan apakah sudah tepat digunakan dengan masalah yang terjadi pada penetapan provinsi dengan kinerja terbaik. Karena dari masalah yang ada dengan metode yang dipilih adanya kecocokan untuk di hitung menggunakan SAW.

Untuk menghasilkan provinsi terbaik selama ini direktorat di bidang Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan masih menggunakan cara dengan pengumpulan datanya dari kuesioner secara subjektif, belum mempunyai kriteria dan bobot bernilai untuk menentukan provinsi terbaik. Salah satu direktorat di Bappenas yaitu Direktorat Sistem dan Pelaporan Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan mempunyai sistem internal untuk mendapatkan data pembangunan dari setiap provinsi, data itu yang akan di pergunakan untuk menjadikan salah satu indikator penentuan dari kriteria dan bobot.

Data yang akan digunakan merupakan hasil kumpulan data yang didapatkan pada tahun 2018, dengan menggunakan sistem internal yang sedang berjalan hingga saat ini. Provinsi yang akan dijadikan alternatif pada penelitian ini adalah tigapuluh tiga provinsi yang mendapatkan dana alokasi pada satu tahun berjalan.

Dari data yang terkumpul dengan aplikasi internal yang ada di Direktorat Sistem dan Pelaporan Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian, akan digunakan sebagai

indikator pemberian provinsi dengan kinerja terbaik, di dalam penelitian ini yang akan menjadi alternatifnya adalah seluruh provinsi yang ada di Indonesia dengan kinerja terbaik untuk menjadikan bahan evaluasi sebagai rancangan pembangunan di waktu yang akan datang. Hasil dari sistem pendukung keputusan ini yang nantinya akan difokuskan pembangunan yang lebih baik di daerah tersebut.

Dari hasil perankingan pendukung keputusan ini nantinya provinsi terbaik akan menjadi percontohan pembangunan di provinsi lainnya agar dapat melakukan pembangunan di daerah secara maksimal. Jadi dari penelitian yang dilakukan saat ini adalah menguji metode yang digunakan apakah sudah tepat digunakan dalam pengambilan keputusan dengan cara perankingan yang terbobot dan menentukan indikator serta mencari kriteria yang tepat untuk digunakan pada pemilihan provinsi dengan kinerja terbaik.

Sehingga jika nanti dengan metode *Simple Additive Weighting* ini bisa digunakan sebagai standar penilaian sebuah perankingan, pengaplikasian metode SAW ini bisa digunakan pada instansi lainnya untuk menentukan ranking dengan kriteria tertentu. Jika dengan menggunakan metode akan menghasilkan jawaban yang lebih tepat maka cara yang sebelumnya yaitu dengan menggunakan kuesioner akan pelan-pelan di ubah menggunakan kriteria yang terbobot.

Dari penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode SAW agar lebih membantu direktorat bagian evaluasi yaitu Direktorat Sistem dan Pelaporan Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan menentukan Provinsi dengan kinerja terbaik secara lebih cepat. Dan juga memberikan penghargaan kepada Provinsi yang terpilih sehingga mereka dapat memaksimalkan pekerjaan yang dilakukan di Daerah.

Sudah sepatutnya Provinsi terpilih yang menjadi percontohan provinsi lainnya, sehingga provinsi yang lainnya dapat mengerjakan pembangunan di daerahnya masing-masing secara maksimal, dan menghasilkan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dapat mengejar dari negara berkembang menjadi negara maju. Berikut merupakan beberapa sampel dari perhitungan penilaian provinsi terbaik. Untuk penilaian saat ini terdapat 3 (tiga) tahapan indikator yaitu dokumen, presentasi & wawancara, dan kunjungan lapangan dapat dilihat pada tabel 1.1, dari penilaian saat ini maka dari itu bertujuan untuk menentukan kriteria dan bobot nilai menggunakan metode SAW.

Tabel 1.1 Tabel Data Penilaian Provinsi Terbaik

Alternatif	Indikator			Skor	Hasil
	Dokumen	Presentasi & Wawancara	Kunjungan Lapangan		
Jawa Timur	33.75	20,00	24.60	78.35	Terbaik
Bali	31.50	17.50	24,00	73,00	-
Sulawesi Selatan	30.50	15,00	22.50	68.10	-
Sumatera Selatan	32.85	16.25	25.50	74.60	-
Jawa Barat	31.50	17.50	22.50	71.50	-

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul saat ini dalam menentukan provinsi dengan kinerja terbaik adalah :

- a. Berdasarkan kriteria yang ada sekarang belum tepat digunakan dalam penentuan provinsi terbaik.
- b. Dari metode yang digunakan masih kurang efektif dalam proses penentuan provinsi terbaik.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah di sebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang muncul merupakan masalah teknis mengenai cara penilaian dari data yang sudah dikumpulkan, dari kesimpulan ini muncul beberapa pertanyaan yaitu :

- a. Bagaimana menerapkan metode SAW untuk menentukan provinsi terbaik ?
- b. Seberapa besar tingkat keakuratan penerapan metode SAW untuk penentuan provinsi terbaik ?

## C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian dan pengembangan yang di lakukan adalah menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan provinsi terbaik dalam pembangunan daerah, paska pengembangan alat keputusan pada Direktorat Sistem dan Pelaporan Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan.

Sementara tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah :

- a. Menghasilkan penelitian provinsi terbaik secara lebih tepat.

- b. Mendapatkan efektifitas proses penentuan provinsi terbaik dengan lebih baik.
- c. Mengembangkan *prototype* aplikasi penentuan provinsi terbaik dengan pendekatan pemodelan *simple additive weighting* (SAW).
- d. Mengukur tingkat ketepatan dan efektifitas penerapan metode SAW untuk penentuan provinsi terbaik.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Dari penelitian ini produk yang diharapkan adalah sebuah aplikasi perhitungan terbobot yang memiliki kriteria dengan algoritma yang sudah di terapkan dengan metode SAW, yaitu berupa aplikasi desktop dengan beberapa kolom nilai yang disediakan untuk melakukan perhitungan metode SAW. Aplikasi ini dapat membantu menghasilkan penilaian secara lebih cepat, fitur yang terdapat pada aplikasi ini adanya kolom input data nilai setiap provinsi dan yang bisa di inputkan hanya nama-nama provinsi yang sudah tersedia pada aplikasi, lalu ada juga fitur perhitungan yang menghasilkan perbandingan dengan lebih cepat menggunakan teknik komputasi yang sudah terstruktur.

#### **E. Signifikan Penelitian**

Penelitian dan pengembangan dilakukan dalam rangka menemukan teknik komputasi pemodelan SAW untuk menentukan provinsi terbaik. Dari penelitian dan pengembangan diproses manfaat yaitu :

1. Manfaat teori : yaitu sebagai sumbangan pengetahuan dalam penerapan metode SAW untuk penentuan provinsi terbaik.
2. Manfaat Teknis/Praktis : Memudahkan pihak Direktorat Sistem dan Pelaporan Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan, dalam pengambilan keputusan penentuan provinsi terbaik.
3. Manfaat kebijakan : Dapat dijadikan alat/rujukan pengambilan keputusan dalam menentukan provinsi terbaik di lingkungan Kementerian BAPPENAS.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan**

##### **1. Asumsi**

Diasumsikan dari penelitian ini adalah bahwa dalam penilaian provinsi belum menggunakan pembobotan yang disepakati, dan menimbulkan hasil yang tidak jelas(membingungkan) karena sebelumnya hanya menggunakan 3 (tiga) kriteria saja. Sehingga dengan metode *Simple Additive Weighting* ini dapat sistem pembobotan.

##### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian yang dikembangkan terbatas pada kekurangan metode SAW yang hanya menggunakan pembobotan lokal.
- b. Aplikasi yang akan dikembangkan hanya berbasis desktop, belum bisa digunakan secara *online*

#### **G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional**

Definisi istilah dan definisi operasional yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Provinsi adalah suatu satuan teritorial, seringnya dijadikan nama sebuah wilayah administratif pemerintahan di bawah wilayah negara atau negara bagian.
2. Evaluasi merupakan riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi. Atau dapat diartikan juga sebagai kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.
3. Kinerja dalam organisasi, merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Atau dapat diartikan juga sebagai kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.
4. Pemantauan adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program./ Memantau perubahan, yang focus pada proses dan keluaran. Pemantauan melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, dan Pemantauan melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan